

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi seperti sekarang ini, akan menuntut perusahaan-perusahaan khususnya di Indonesia untuk dapat menampilkan dirinya menjadi yang terbaik. Hal ini menghendaki suatu manajemen perusahaan agar mampu memberikan informasi finansial yang lebih baik dengan harapan para pengguna laporan keuangan akan memandang baik terhadap kinerja manajemen perusahaan tersebut, karena keadaan dan keberhasilan suatu usaha juga dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan yang ditampilkan melalui laporan keuangan.

Pengambilan keputusan oleh pemegang saham sangat ditentukan dari kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Disamping sebagai cerminan dari kondisi keuangan suatu perusahaan, oleh pihak yang berkepentingan laporan keuangan seringkali dijadikan alat untuk membawa perusahaan mencapai tujuannya, baik tujuan jangka panjang maupun jangka pendek. Laporan keuangan menjadi sumber yang mana memiliki fungsi yang besar dalam menyalurkan informasi yang mana menyangkut finansial kepada pihak internal maupun eksternal. Laporan keuangan sendiri diterbitkan secara periodik. Yang dimaksud dengan pihak internal yaitu manajemen perusahaan, sedangkan pihak eksternal adalah pemegang saham, kreditor, pemerintah, pemungut pajak, dan pemangku kepentingan lain yang berada diluar perusahaan.

Benturan kepentingan yang terjadi antara manajemen dengan pemegang saham merupakan salah satu alasan dilakukannya perataan laba (*income smoothing*) dalam pelaporan keuangan. Untuk menghindari terjadinya hal tersebut maka diperlukan pengendalian yang efektif agar tidak ada pihak yang nantinya akan dirugikan.

Untuk perusahaan-perusahaan yang telah *go public*, mereka wajib mempertanggung-jawabkan laporan keuangan beserta segala aktifitasnya kepada pemegang saham. Hal tersebut dimaksudkan agar dana yang telah dikeluarkan oleh pemegang saham dapat digunakan dengan efektif dan efisien sehingga pemegang saham dapat merasakan keuntungan dari uang yang diinvestasikannya. Secara umum pengertian pemegang saham lebih banyak tertuju kepada laba yang dihasilkan oleh perusahaan, oleh karena itu dengan segala daya dan upaya maka pihak manajemen berusaha keras agar laba yang dihasilkan dapat membuat para pemegang saham untuk terus meningkatkan investasinya. Laba perusahaan berguna sebagai alat untuk menilai kinerja manajemen dari suatu perusahaan. Kinerja manajemen dapat dinilai secara spesifik dengan memperhatikan berbagai faktor, baik faktor yang berasal dari dalam manajemen dan faktor yang berasal dari luar manajemen.

Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung didalam laporan keuangan. Laba perusahaan berguna sebagai penghasilan bagi investor dan orang-orang yang berkepentingan didalamnya sehingga proses produksi dapat terus berjalan dan menghasilkan laba periode berikutnya. Sebagai langkah pertanggung-jawaban, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan harus selalu

dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan untuk mengetahui seberapa jauh prestasi perusahaan tersebut dalam pengembalian kepada investor. Secara singkatnya, Keirschenheiter dan Melumad (2002) mengungkapkan bahwa informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, dan menaksir resiko investasi atau meminjamkan dana.

Harga saham suatu perusahaan selalu berubah setiap periodenya, tergantung dari kesepakatan pihak manajemen. Seringkali perusahaan meyakini bahwa laba yang meningkat secara periodik dapat mengakibatkan harga saham ikut meningkat secara signifikan. Tetapi disisi lain mereka juga menginginkan agar laba tersebut tetap stabil dan tidak berfluktuasi secara berlebihan agar sesuai dengan target yang diinginkan, yaitu mendapat kepercayaan penuh dari pemegang saham dalam pengambilan keputusan. Salah satu cara yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yaitu praktek perataan laba atau *income smoothing*. Tindakan ini dilakukan atas dasar mencari keuntungan yang sebesar-besarnya tanpa melihat dampak yang akan diakibatkan dalam jangka panjang. Manajer menyadari akan pentingnya informasi laba untuk proses pengambilan keputusan. Hal tersebut mendorong mereka untuk melakukan perilaku tidak semestinya (*disfunctional behavior*), yaitu dengan melakukan perataan laba untuk mengatasi berbagai konflik yang timbul antara manajemen dengan pemangku kepentingan lain seperti yang dikemukakan oleh Sugiarto (2003). Kembali kepada tujuan awal yaitu agar dapat memaksimalkan pendapatan, dengan menggunakan informasi

yang dikuasai oleh pihak manajemen maka perusahaan berusaha untuk memanipulasi laporan keuangannya. Tindakan perataan laba yang dilakukan oleh manajemen ini terkadang bertentangan dengan tujuan perusahaan itu sendiri.

Prasetio (2001) menjelaskan bahwa perataan laba atau yang sering disebut dengan *income smoothing* tidak akan terjadi apabila laba yang dihasilkan oleh perusahaan tidak berbeda jauh dengan laba yang diharapkan. Hal tersebut menegaskan bahwa keputusan akan investasi dari pemegang saham sangat dipengaruhi dari laba perusahaan sehingga manajer selalu berusaha untuk memberikan informasi dengan sebaik-baiknya yang diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham. Peralatan laba (*income smoothing*) yang dilakukan oleh pihak manajemen akan sangat berpengaruh terhadap keputusan pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Gordon *et al.*, (1996:223) menunjukkan bahwa kepuasan dari pemegang saham akan meningkat seiring dengan adanya kestabilan laba perusahaan. Sebelum melakukan investasi, penting bagi pemegang saham untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap perataan laba. Dengan begitu, para pemegang saham dapat mengantisipasi kerugian yang diakibatkan jika manajemen terbukti melakukan praktek perataan laba. Ilmainir (1993) dalam She jin dan Machfoeds (1998) menyatakan bahwa usaha yang dilakukan oleh manajemen dapat dibedakan menjadi dua, yaitu usaha untuk meminimumkan atau memaksimumkan laba dan usaha untuk mengurangi fluktuasi laba.

Pada dasarnya praktik perataan laba ini telah dilakukan sejak lama dan oleh beberapa pihak masih dianggap wajar, yaitu selama perataan laba tersebut masih

menggunakan metode akuntansi yang berlaku. Lain halnya dengan pemegang saham, sudah pasti mereka menentang dan tidak setuju dengan praktik ini karena informasi yang disajikan penuh manipulasi sehingga mereka menjadi tidak tahu keadaan perusahaan yang sebenarnya. Pemegang saham sudah seharusnya mewaspadai setiap informasi yang diberikan oleh manajemen sehingga keputusan yang diambil tidak akan salah dan merugikan pihak manapun.

Tindakan perataan laba erat kaitannya dengan teori keagenan (*agency theory*) dan *positive accounting theory*. Menurut Govindarajan dalam Budiasih (2007:3) theory agensi merupakan hubungan atau kontrak antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajemen). Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Pertentangan kepentingan yang dapat terjadi salah satunya karena pemilik atau pemegang saham ingin tercapainya tingkat profitabilitas yang selalu meningkat dan memaksimalkan kemakmurannya, sedangkan *agent* juga ingin memaksimalkan kemakmurannya sendiri melalui kontak kompensasi. Hal ini dapat mendorong manajemen untuk melakukan perilaku yang tidak semestinya, salah satu bentuknya adalah perataan laba. Aspek politis (*political visibility*) dalam *accounting positive theory* menjelaskan bahwa manajer-manajer pada perusahaan yang bercirikan biaya politis tinggi (perusahaan-perusahaan besar) akan memilih metode-metode akuntansi yang dapat menurunkan laba berjalan (Gumanti,2002:84)

Penelitian tentang perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang telah *listing* Bursa Efek Indonesia (BEI) telah banyak dilakukan namun diperoleh hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Pramudiyatna (2008) dalam Kustono (2011) tentang pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba menunjukkan hasil yang berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subekti (2007) dalam Kustono (2011). Dalam hal ini Pramudiyatna (2008) menegaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Subekti (2007) menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Permasalahan serupa juga ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2008) dalam Kustono (2011) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba, sedangkan Vernita (2009) dalam Kustono (2011) berkesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba.

Mengacu pada permasalahan yang telah diuraikan pada paragraf diatas, maka penulis bermaksud untuk menyempurnakan dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Andy Sri Haryadi (2011), namun pada penelitian ini penulis akan menambah satu variabel yaitu Debt to Equity Ratio (DER). Penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 sebagai sampel penelitian serta pengembangan hipotesis. Variabel ini ditambahkan karena Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mana dapat digunakan untuk mengukur rasio hutang (*financial leverage*) suatu perusahaan dan ini berpengaruh secara signifikan terhadap *income smoothing* Fatmawati

(2015) dalam Atik Djajanti (2015). Pemilihan indeks LQ 45 sebagai sampel karena penelitian ini ingin mengetahui pengaruh empat variabel terhadap income smoothing pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45.

Sesuai dengan uraian tersebut, penelitian ini mengambil judul **“ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RASIO HUTANG, PROFITABILITAS, DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP INCOME SMOOTHING”** Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 tahun 2014-2016.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap income smoothing pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 ?
2. Apakah Rasio Hutang berpengaruh positif terhadap income smoothing pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 ?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap income smoothing pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 ?
4. Apakah Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap income smoothing pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 ?

5. Apakah Ukuran Perusahaan, Rasio Hutang, Profitabilitas, Komisaris Independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap income smoothing pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 ?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yakni income smoothing yang mana menentukan status perusahaan yang termasuk sebagai perusahaan perata laba.
2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2016.
3. Penelitian ini dilakukan dengan empat variabel independen yang mana merupakan Ukuran Perusahaan, Rasio Hutang, Profitabilitas, dan Komisaris independen.

1.4 Tujuan Penelitian

Melalui penelitian kali ini tujuan umum yang ingin dicapai peneliti adalah mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi income smoothing, sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai peneliti diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap income smoothing

2. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Hutang berpengaruh terhadap income smoothing.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap income smoothing.
4. Untuk mengetahui pengaruh Komisaris independen terhadap income smoothing.
5. Untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Hutang, Profitabilitas, Komisaris Independen terhadap income smoothing.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan kontribusi bagi banyak pihak yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian diharapkan dapat mengembangkan literatur-literatur akuntansi yang sudah ada dan memperkuat penelitian sebelumnya yaitu berkaitan dengan variabel-variabel yang mempengaruhi income smoothing.
2. Hasil penelitian untuk menambah wawasan mengenai income smoothing bagi pemangku kepentingan diperusahaan, terutama pemegang saham.
3. Bagi pemerintah dalam kaitannya dengan pemungutan pajak oleh kantor pajak yang berwenang, penelitian ini berfungsi untuk memberikan

pengetahuan tentang income smoothing sehingga meminimalisir kesalahan akan perhitungan pajak yang dikenakan kepada perusahaan.

4. Bagi para akademisi, penelitian ini memberikan kontribusi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu pola dalam penyusunan karya ilmiah untuk memperoleh gambaran secara garis besar dari bab pertama hingga bab terakhir. Penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

➤ Bab I

Merupakan bagian pendahuluan, pada bab ini menjelaskan latar belakang yang mendasari munculnya permasalahan dalam penelitian, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

➤ Bab II

Merupakan bagian tinjauan pustaka berisi teori-teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi dasar acuan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

➤ Bab III

Membahas mengenai metode penelitian yang menjelaskan tentang variabel penelitian dan defenisi operasional, metode penelitian, metode pengambilan sampel, jenis data yang digunakan beserta sumbernya, teknik pengambilan data, dan metode analisis yang digunakan untuk menganalisis hasil pengujian sampel.

➤ Bab IV

Merupakan bagian pembahasan, yang berisi tentang pengujian atas hipotesis yang dibuat dan penyajian hasil dari pengujian tersebut, serta pembahasan tentang hasil analisis yang dikaitkan dengan teori yang berlaku.

➤ Bab V

Merupakan bagian penutup, yang berisi simpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian serta saran penelitian berikutnya.